

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETERNAK MUSTAHIK MELALUI BALAI TERNAK BAZNAS KABUPATEN SIAK TAHUN 2021

Oleh:

Yessy Septrimadona, S.P, M.E
yessyseprimadona@gmail.com

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang dibentuk untuk mengelola dan mendistribusikan zakat produktif di Wilayah Kabupaten Siak. Salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat produktif dan pola pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah program pemberdayaan peternak mustahik melalui Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak. Berdasarkan proses manfaat program dapat digambarkan bahwa untuk pengembangan program Balai Ternak tahun 2021 akan menjadi replikasi program Balai Ternak BAZNAS RI di wilayah kerja Kabupaten Siak dalam rangka pengembangan potensi masyarakat dan sumber daya alam dalam sector peternakan dengan target peternak mustahik 256 kk.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program pemberdayaan peternak mustahik melalui Balai Ternak BAZNAS pada tahun 2021, capaian program serta bagaimana dampak program bagi kesejahteraan peternak mustahik. Jenis Penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan sejak bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Lokasi Penelitian dilakukan pada LPPM Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak pada dua titik lokasi yaitu Kampung Dayun dan Kampung Empang Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan peternak mustahik dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya mulai persiapan program melalui assessment wilayah, rekrutmen dan pelatihan pendamping, Perintisan dengan sosialisasi program kepada pihak terkait, Penguatan dan pengembangan dengan pendampingan intensif melalui pertemuan kelompok, pelatihan dan studi banding, dan Pemandirian. Adapun Capaian Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak pada tahun 2021 adalah mencakup perkembangan jumlah populasi dan hasil penjualan ternak. Selain itu budidaya ternak yang diimplementasikan pada Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak sejauh ini sudah memberikan dampak ekonomi bagi peternak mustahik. Rata-rata pendapatan peternak sebelum program adalah Rp 1.661.111,00 per orang. Setelah adanya program, rata-rata pendapatan peternak menjadi Rp 1.786.466,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan tiap peternak sebesar 7,32% dari pendapatan awal. Program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak mampu membantu 12 orang peternak (33,30%) dan keluar dari garis kemiskinan pada tahun 2021.

***Kata kunci: Program pemberdayaan, peternak mustahik, Balai Ternak,
BAZNAS***

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian masyarakat. Pada saat ini masih banyak sekali masyarakat yang statusnya masih mengalami keterpurukan ekonomi, padahal secara mental dan kemampuan masyarakat tersebut bisa lebih maju dari sebelumnya. Berdasarkan Badan pusat statistic (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada maret 2021 sebesar 27, 54 juta orang. Hal ini tentunya menagakibatkan Negara sulit untuk berkembang. Masalah kemiskinan muncul akibat tidak meratanya distribusi pendapatan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah adanya dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Zakat merupakan salah satu instrument Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi di harapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.¹

Menurut data Direktorat Pemberdayaan Zakat untuk bisa menggali potensi zakat di tanah air perlu dibangun dan diperkuat secara konkrit dan kerja sama antara pemerintah dengan organisasi pengelola zakat (OPZ).² Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pemegang amanah dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) sangat penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik didalam lembaga amil yang ada di Indonesia. Munculnya UU No 38 Tahun 1999 menandai awal terbentuknya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia terus berkembang hingga pada tahun 2011, sehingga terbit UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.³

Sesuai dengan lahirnya UU Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011, Kanwil Depag Provinsi Riau dalam suratnya meminta Kabupaten Siak membuat badan resmi yang mengelola zakat. Selanjutnya pada tahun 2002 berdasarkan SK Bupati Siak terbentuklah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional atau yang dikenal dengan BAZNAS Kabupaten Siak.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang dibentuk untuk mengelola dan mendistribusikan zakat produktif di Wilayah Kabupaten Siak. BAZNAS Kabupaten Siak memiliki visi dan misi yang sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. BAZNAS juga memiliki beberapa program yang

¹ Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zkat Nasional " dalam *The Journal or tauhidinomics*, Vol 1, No 1 (2015) : hlm 94

² Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, cet I, (Jakarta Selatan : CV REFA BUMAT INDONESIA) , 2013, HLM 9-10

³ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat : Teori dan Konsep*, (Jakarta Pusat : Puskas BAZNAS), 2019, hlm 1

disesuaikan dengan kondisi yang ada di Kabupaten Siak seperti adanya program Siak Cerdas, Siak Peduli, SiakSehat, Siak Dakwah, dan Siak Sejahtera. Dimana Pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat ini di kumpulkan dan didistribusikan berdasarkan program-program yang diarahkan kepada para mustahik dengan tujuan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang sebagai perbaikan dalam membantu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat produktif dan pola pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program Siak Sejahtera adalah Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak.

Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam sector peternakan yang memadukan konsep pembibitan ternak dan penggemukan ternak dengan pemberdayaan masyarakat khususnya petani dan peternak kecil. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mahmuda , S.T sebagai ketua LPPM BAZNAS Kabupaten Siak adalah :

“ Balai Ternak Baznas merupakan program pola pemberdayaan ekonomi peternak dengan konsep perbiakan dan penggemukan ternak dengan tujuan untuk peningkatan populasi dan pendapatan peternak secara ekonomi. Model yang diterapkan adalah dengan memberikan asset produktif berupa ternak domba, kambing, dan sapi. Selain itu juga akan diberikan saranan produksi peternakan, pelatihan, serta pendampingan intensif selama 2 sampai 3 tahun. “ (Kata Bapak Mahmuda) ⁴

Pelaksanaan program pemberdayaan peternak mustahik ini berbasis komunitas yang tergabung dalam suatu kelompok. Kelompok ini nanti yang akan menaungi para peternak mustahik yang menjadi penerima manfaat program. Adapun tujuan pelaksanaan pemberdayaan melalui proses pendampingan peternak mustahik adalah ditargetkan bisa mewujudkan kemandirian masyarakat diantaranya :

1. Kemandirian Ekonomi

Penerima manfaat dapat meningkatkan pendapatannya sehingga terlepas dari garis kemiskinan dan bisa menabung untuk masa depan anak dan keluarga

2. Kemandirian Kelembagaan

Penerima manfaat tergabung dalam dalam lembaga local (koperasi, kelompok dll) yang mampu mengembangkan diri dan organisasi secara swadaya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar program

3. Kemandirian Mental Spiritual

Penerima manfaat dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah swt dengan meningkatkan aktifitas ibadah, baik ibadah ritual maupun ibadah social (zakat, infaq, sedekah, kurban, dan menjauhi riba) ⁵

Berdasarkan proses manfaat program tersebut dapat digambarkan bahwa untuk pengembangan program Balai Ternak tahun 2021 akan menjadi

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmuda (Ketua LPPM BAZNAS Kabupaten Siak) Tanggal 15 Juni 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Siak.

⁵ Laporan kegiatan “ Lembaga Program Pemberdayaan peternak Mustahik tahun 2021” BAZNAS, tahun 2022

replikasi program Balai Ternak BAZNAS RI di wilayah kerja Kabupaten Siak dalam rangka pengembangan potensi masyarakat dan sumber daya alam dalam sector peternakan melalui program Balai Ternak BAZNAS dengan target peternak mustahik 256 kk. Sehingga perlu ada implementasi kegiatan program dilapangan.

Melihat adanya program pola pemberdayaan dan perkembangan pendayagunaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Siak, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara deskriptif dengan judul “**Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak Tahun 2021.**”

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak, kekuatan dan akal. Apabila ditambahkan dengan imbuhan pember- dan menjadi “pemberdayaan” maka artinya adalah proses, cara, perbuatan, dan memberdayakan.⁶

Menurut Payne pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat untuk berdaya dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungannya, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan.⁷

Sama halnya dengan Zimmerman dan Rappaport menyatakan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mendapatkan control social, politik, ekonomi, dan psikologis.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha individu atau masyarakat untuk dalam kegiatan perekonomian dengan mengelola sumberdaya yang ada guna membangun kehidupan dengan harapan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan

Ada beberapa langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan diantaranya :

1. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani, peternak, kelompok tani, mengenai potensi dan pengembangan usahanya
2. Melakukan program pembinaan secara kontinu terhadap pelaku ekonomi tersebut melalui program pendampingan

⁶ Setiawan, A.I “ *Dakwah berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad’u*. Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies, 2012,

⁷ Adi, I, *Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Depok : Lembaga Penerbit FE UI, 2002

⁸ Nikkhah, H, A dan Redzuan, M, *Participation as a Medium Of Empowerment in Community Development*, European Journal of Social Science, 2009

3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha
 4. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodic antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, Pasar, informasi pasar, maupun teknologi
2. Arti dan Definisi Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al barakatu* “keberkahan”, *al namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *at thaharatu* “kesucian” dan *ash shalahu* “keberesan”.⁹

Secara lahiriah, zakat mengurangi nilai harta dengan mengeluarkannya, tetapi dibalik pengurangan yang bersifat zahir ini hakekatnya akan bertambah dan berkembang yang hakiki disisi Allah swt.

Dalam Alquran istilah zakat diungkapkan sebanyak 32 kali. Penyebutan kata zakat dalam Al Quran yang berkali-kali memberikan makna intensif yang cukup serius tentang urgensi nilai zakat. Dimana Zakat adalah ibadah dalam harta yang mengandung banyak hikmah dan kemuliaan yang berkaitan dengan *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahik* (penerima zakat).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan sejak bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Lokasi Penelitian dilakukan pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak. Alasan penulis memilih Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak, karena merupakan Lembaga yang mendapat dukungan besar dan penuh dari pemerintah Kabupaten Siak terkait tentang dukungan regulasi, dukungan alokasi APBD serta sarana dan prasarana. Selain itu data pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Siak tahun 2021 ini terjadi peningkatan sebesar 20,3 Milyar atau 104%. Selanjutnya berbagai program juga telah di wujudkan BAZNAS Kabupaten Siak dengan capaian yang sangat baik.

⁹ Hafidhudin, D, Zakat dalam Perekonomian Modern, Jakarta : Gema Insani, 2002

3. Subjek Dan Objek

Menurut Amirin dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Perencanaan Penelitian*, subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan..¹⁰

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah semua pihak yang terlibat dalam kegiatan LPPM Peternak Mustahik seperti :

- a. Kepala BAZNAS Kabupaten Siak
- b. Kepala LPPM Peternak Mustahik
- c. Staf BAZNAS
- d. Peternak Mustahik

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua :

- a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari wawancara dan observasi.

- b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen maupun literatur buku serta web.¹¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam kesempatan ini penulis berkesempatan mewawancarai khususnya kepala LPPM Peternak Mustahik dan beberapa staff lainnya sebagai bahan informasi untuk melengkapi data penelitian.

- c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) didalam buku *Metode Penelitian Bisnis*, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹²

Dilapangan penulis mengamati proses kegiatan program pemberdayaan Peternak Mustahik Balai Ternak BAZNAS mulai dari persiapan program, perintisan, penguatan dan pengembangan, pemandirian serta mengecek laporan kegiatan.

- d. Studi pustaka

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta), 2014 hlm. 204

¹² Ibid.... hlm. 203

Dalam penelitian ini penulis juga mendapatkan informasi melalui buku-buku, maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* karya Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, diantaranya :

- a. Reduksi data
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- b. Penyajian data
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah *mendisplay* data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Kesimpulan (*Verivication*)
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Profil BAZNAS Kabupaten Siak

1. Sejarah BAZNAS

Pada awalnya pengelolaan zakat di kabupaten Siak masih bersifat tradisional, namun pada tahun 2002 sesuai dengan lahirnya UU Pengelolaa Zakat No 38 Tahun 1999 Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau mengirimkan surat untuk meminta Kabupaten Siak agar membuat badan resmi yang lebih dikenal dengan Badan Amil Zakat (BAZ). Pengumpulan zakat pada zaman itu belum satu pintu artinya BAZ Kabupaten hanya menerima laporan dari BAZ Kecamatan dan pengelolaan serta pendayagunaannya diserahkan kepada Kecamatan masing-masing. Seiring berjalannya waktu masa kepengurusan mengalami pergantian mulai dari 2002-2006 (Faturrahman), 2007 (Arwin As), 2007-2010 (H. Muharrom), 2011-2014 (H.Alfedri), 2016-2021 (H. Rasyid Suharto). Diawal kepemimpinan Alfedri melalui instruksi Bupati No 14 Tahun 2012

bahwa seluruh PNS, karyawan BUMD, dan lainnya untuk membayar zakat penghasilannya ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak. Sosialisasi zakat pun sangat gencar dilakukan, baik dilingkungan SKPD atau masyarakat hingga KUD-KUD pengelola sawit yang ada di desa-desa. Hal inilah yang membuat grafik pengumpulan zakat di kabupaten Siak melonjak tinggi, masyarakat pun sekarang semakin percaya dengan cara kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak. Saat ini produk layanan BAZNAS Kabupaten Siak memiliki 5 program utama yaitu Siak Sejahtera, Siak Peduli, Siak Cerdas, Siak Dakwah, dan Siak Sehat.

2. Program Balai Ternak BAZNAS

Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam sector peternakan yang memadukan konsep pembibitan ternak dan penggemukan ternak dengan pemberdayaan masyarakat khususnya petani dan peternak kecil. Konsep pemberdayaan meliputi pendampingan yang melibatkan peternak kecil sebagai subjek. Model yang diterapkan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan asset produktif berupa ternak domba, kambing dan sapi. Selain asset juga diberikan sarana produksi peternakan, pelatihan, dan pendampingan intensif. Dalam hal ini mustahik akan diberikan bantuan ternak sebagai asset produktif sebagai modal usaha untuk dikelola dan dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan. Pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan yaitu berbasis komunitas yang tergabung dalam suatu kelompok. Kelompok inilah yang akan menaungi para peternak yang menjadi penerima manfaat program, dimana peternak akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara intensif selama 2 sampai 3 tahun. Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak merupakan program sinergi antara LPPM BAZNAS RI dengan BAZNAS Provinsi Riau dan BAZNAS Kabupaten Siak.

3. Maksud dan Tujuan Program

- Maksud diadakannya program kerjasama ini adalah untuk melaksanakan mengembangkan potensi masyarakat dan sumber daya alam dalam sector peternakan melalui program Balai ternak BAZNAS yang berlokasi di Kampung Dayun Kecamatan Dayun dan Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak
- Terwujudnya program kolaborasi PEMDA kabupaten Siak dengan BAZNAS Kabupaten Siak di 9 Kecamatan 12 Desa se Kabupaten Siak dengan penerima manfaat berjumlah 186 kk
- Tujuan pelaksanaan program adalah (1) Mewujudkan kemandirian (ekonomi, kelembagaan, dan mental spiritual)

bagi peternak mustahik dan pengentasan kemiskinan melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah dan dana social keagamaan lainnya melalui program Balai Ternak. (2) Melakukan replikasi program Balai ternak BAZNAS RI di wilayah kerja BAZNAS Kabupaten Siak. (3) Menjadikan Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak sebagai pusat literasi program peternakan di Kabupaten Siak khususnya dan wilayah Provinsi Riau pada umumnya.

4. Ruang Lingkup Program

Adapun ruang lingkup program ini meliputi :

- Penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan dana social keagamaan lainnya
- Peningkatan kapasitas peternak mustahik
- Pembiakan dan penggemukan ternak domba, kambing, dan sapi
- Teknologi pengolahan pakan ternak
- Pengolahan produk samping ternak
- Pendampingan dan pelatihan
- Advokasi dan pengembangan usaha
- Supervisi dan monitoring program

5. Strategi Program

Adapun strategi program adalah sebagai berikut :

- Berbasis sumber daya local dan pembentukan kelompok secara partisipatif
- Pendampingan secara langsung, pendamping berada dilokasi sasaran
- Penguatan kapasitas mitra pternak melalui pelatihan dan praktik langsung secara mandiri
- Inisiasi dan pengembangan usaha produktif peternakan dan turunannya
- Penumbuhan kader local yang akan melanjutkan peran, fungsi dan tugas pendamping setelah dilakukannya pemandirian program
- Pengembangan kelembagaan local (koperasi peternak)
- Menjalin kerja sama lintas pelaku baik pemerintah, swasta, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memperkuat akses pada pelayanan keuangan, informasi dan pasar.

6. Tahapan Program

- Persiapan program melalui assessment wilayah, rekrutmen dan pelatihan pendamping
- Perintisan dengan sosialisasi program kepada pihak terkait

- Penguatan dan pengembangan dengan pendampingan intensif melalui pertemuan kelompok, pelatihan dan studi banding
- Pemandirian

b. Gambaran Umum Lokasi Program

a. Kampung Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak

- Jarak tempuh dari Kantor BAZNAS Kabupaten Siak sejauh 26 Km (35 menit menggunakan mobil)
- Dititik ini sudah terbangun kandang kambing kapasitas 80 ekor untuk tujuan kurban. Titik ini merupakan program kerjasama antara BAZNAS Provinsi Riau dengan BAZNAS Kabupaten Siak.
- Anggaran yang dishare BAZNAS Provinsi Riau untuk program kerjasama tersebut sebesar Rp 300.000.000,00. Anggaran tersebut dicairkan pada akhir 2020
- Biaya pembangunan kandang sekitar Rp 60.000.000,00
- Sudah tersedia beberapa area kebun rumput gajah dan raja. Rumput tersebut sudah ditanam dari bulan November 2020 namun kondisi masih kerdil dan ada beberapa daun yang kerdil. Hal tersebut karena rumput kekurangan pupuk unsure kalium.
- Mustahik yang sudah dipersiapkan untuk program kerja sama ini sejumlah 16 orang
- Informasi harga sapi dari diskusi dengan Bapak Giatno adalah sebagai berikut :
 - Pejantan Sapi Bali umur 2-3 tahun dihargai Rp 17-18 juta perekor
 - Induk bunting minimal 4 bulan dihargai Rp 12-13 juta perekor
 - Bakalan siap potong untuk korban (umur setahun) dihargai Rp 12-13 juta perekor
 - Bakalan siap potong untuk kurban yang sudah umur 2 tahun dihargai Rp 17-18 juta perekor

b. Kampung Empang Baru, Kecamatan lubuk Dalam, Kabupaten Siak

- Jarak tempuh kampong Empang Baru ke BAZNAS Kabupaten Siak sejauh 52 Km (1jam menggunakan mobil)
- Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sawit
- Ternak yang biasa dibudidayakan pada umumnya adalah Sapi Bali
- Lahan yang disurvei adalah lahan milik kampong seluas 23 meter x 60 meter
- Informasi harga sapi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Penghulu Kampung (Bapak Partono) antara lain :

- Induk yang sudah 2 kali beranak harga Rp 9-11 juta perekor
- Bakalan lepas sapih umur 4 bulan senilai Rp 7-8 juta perekor

2. Pembahasan Penelitian

a. Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak

Sebagai implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak, ada beberapa langkah persiapan program yang telah dilakukan selama periode bulan maret-Desember tahun 2021, diantaranya adalah ;

1. Studi Kelayakan Wilayah

Studi Kelayakan Wilayah merupakan observasi yang dilakukan secara langsung di wilayah calon sasaran program dalam upaya untuk mendapatkan gambaran lokasi terbaru di calon lokasi program. Studi Kelayakan Wilayah sangat penting dilakukan sebelum program dijalankan karena salah satu keberhasilan Program Balai Ternak yang akan dilaksanakan dan tergantung pada hasil Studi Kelayakan Wilayah (SKW).

Pada bulan Maret 2021, Lembaga Pemberdayaan Peternak Mustahik BAZNAS RI melakukan perintisan Balai Ternak baru di Kabupaten Siak dengan melakukan rangkaian kegiatan assessment atau studi Kelayakan Wilayah di calon titik program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak yang dilaksanakan tanggal 9-13 maret 2021 pada 2 (dua) kampung yaitu kapung Dayun Kecamatan Dayun dan Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam.

Dari hasil assessment ini diharapkan mendapatkan gambaran profil wilayah calon sasaran program (kondisi social, ekonomi, maupun prasarana dasar dan lingkungan) sebagai salah satu upaya dalam melakukan penyusunan rencana tindak lanjut aktivitas program Balai Ternak BAZNAS berbasis pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang peternakan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan agar tercapai maksud dan tujuan rencana program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak mulai dari sumber pendanaan, tatakelola program, dan aturan program.

Adapun langkah sosialisasi program yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- Koordinasi dengan stakeholder BAZNAS Kabupaten Siak
- Silahturahmi dengan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Siak
- Audiensi program Balai Ternak BAZNAS dengan Gubernur Provinsi Riau

3. Rekrutmen dan orientasi Pendamping

Adapun Rekrutmen dan orientasi Pendamping dilakukan melalui proses wawancara. Terealisasinya orientasi pendamping program Balai ternak BAZNAS Kabupaten Siak pada tanggal 11 Maret 2021 dengan 2 pendamping yaitu Bapak Mahmuda dan Bapak Hasan Khudori yang nantinya mereka akan menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendampingan di 2 titik Balai Ternak yaitu titik Dayun dan Titik Lubuk Dalam.

4. Studi kelayakan Peternak Mustahik

Studi kelayakan Peternak Mustahik merupakan kajian profil kehidupan social, ekonomi, dan budaya masyarakat calon peternak mustahik program. Tujuan Studi kelayakan Peternak Mustahik adalah untuk mendapatkan dan mengetahui secara langsung calon peternak mustahik sebagai penerima manfaat program yang sesuai dengan criteria penerima manfaat program yaitu :

1. Sasaran utama mustahik
2. Sasaran antara peternak yang dapat menjadi mitra sinergi pengembangan usaha
3. Calon anggota mempunyai pengalaman beternak minimal selama 1 tahun atau memiliki semangat beternak
4. Mempunyai persamaan ide
5. Bersedia menjalankan program dan mentaati aturan
6. Tidak memiliki kasus penunggakan dengan program lain
7. Tempat domosili berdekatan
8. Mempunyai kemampuan membaca dan menulis
9. Usia produktif (maks 55 tahun)

Dalam hal ini pendamping sudah melakukan Studi kelayakan Peternak Mustahik dengan jumlah 20 orang yang berada pada dua titik yaitu Kampung Dayun sebanyak 16 orang dan Kampung Empang Pandan sebanyak 4 orang.

5. Pelatihan Dasar Peternak

Pelatihan Dasar Peternak merupakan usaha pemberian motivasi dan pemahaman kepada calon peternak mustahik tentang pengenalan lembaga, program, dan aturan selama bergabung dengan program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak. Pelatihan Dasar Peternak dilakukan dengan tujuan untuk menguji kedisiplinan dan keseriusan calon anggota dalam berkelompok.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar Peternak terealisasi selama 3 hari pada tanggal 19-21 April 2021 di Balai Pertemuan Desa, Empang Baru, Kecamatan Lubuk dalam, Kabupaten Siak. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah tentang mengenal LPPM BAZNAS, teknis beternak, dan pembentukan kelompok. Adapun nama-nama calon peternak mustahik yang lolos adalah (1) Agus Ponco, (2) Ponijan, (3) Wariadi, (4) Mulyani, (5) Muh Zaeni, (6)

Sugianto, (7) muhtarom, (8) Irawan, (9) Ahmad Yani, (10) Eko Wiyono, (11) purwanto, (12) Sariman, (13) Khairul, (14) Asmen, (15) Sugirman, (16) M. Muthalib, (17) Riki, (18) Mulyana, (19) M. Muzin, (20) M. Afrian Maulana

6. Pembentukan Kelompok

Pada program Balai ternak BAZNAS Kabupaten Siak terdiri dari 2 kelompok ternak yaitu :

a. Kelompok Amanah Jaya

Kelompok ini terbentuk pada tanggal 21 April 2021 yang beralamat di Kampung Empang Baru, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Kelompok ini fokus pada budidaya sapi pedaging.

b. Kelompok Mulia Harapan

Kelompok ini terbentuk pada bulan maret 2021 yang beralamat di kampung Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Kelompok ini fokus pada budidaya domba dan kambing.

b. Capaian Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak

Adapun Capaian Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak pada tahun 2021 adalah mencakup perkembangan jumlah populasi dan hasil penjualan ternak. Dimana populasi yang tercatat hingga Desember 2021 yaitu 13 ekor domba/kambing dan 29 ekor sapi. Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak telah menjual domba kambing sebanyak 186 ekor dan 4 ekor sapi. Serapan pasar penjualan ternak mayoritas masih dikategorikan kurban baik itu program kurban Online BAZNAS 2021 maupun kurban local. Sebanyak 81 ekor domba dan 4 ekor sapi diserap untuk kurban Online BAZNAS sedangkan 40 ekor domba kambing diserap oleh pasar kurban local. Selain kurban, kelompok juga menjual ternak untuk keperluan aqiqah, program Ramadan Berbagi Berkah, pesanan catering, pesanan karkas domba kambing, pesanan daging domba kambing dan penjualan ternak hidup. Mayoritas jenis ternak yang dijual adalah bakalan jantan siap potong.

Selama tahun 2021 total realiasi penyaluran dana program untuk menunjang kegiatan Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak sebesar Rp 300.000.000,00 untuk masing-masing program Balai Ternak Dayun dan program Balai Ternak Lubuk Dalam. Sumber dana dari BAZNAS Provinsi Riau dan BAZNAS Kabupaten Siak digunakan untuk pembuatan kandang, pengadaan ternak, fasilitas penunjang kandang, obat-obatan, dan gaji pendamping. Sedangkan program kegiatan yang sudah terealisasi pada program pemberdayaan peternak mustahik adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Hijauan Pakan Ternak

Pada bulan maret 2021 kelompok Mulia Harapan di Kampung Dayun melakukan penanaman pakan berupa bibit indigofera sebanyak 50

batang disekitar kandang. Selain itu, peternak juga membuat tempat rumah pencacah rumput.

2. Pembangunan Kandang

Pembangunan kawasan peternakan dimulai dari pendirian sarana kandang di Kampung Empang Baru, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak pada bulan Juni 2021 dengan luas kandang 8,5 x 23 meter persegi diatas lahan 25x100 meter persegi. Kawasan peternakan integrasi sapi sawit ini akan dikelola oleh 20 orang peternak mustahik yang tergabung dalam kelompok Amanah Jaya. Di tergetkan pada tahap awal ini, kandang yang dibangun bisa menampung 20 ekor induk sapi dan 10 bakalan jantan.

3. Pengadaan Ternak

Realisasi pengadaan ternak untuk dua kelompok adalah sebagai berikut
Pengadaan ternak kambing pada kelompok Mulia Harapan terealisasi pada tanggal 12 April 2021 dengan jumlah ternak kambing bakalan jantan sebanyak 55 ekor . Sedangkan pengadaan ternak sapi pada kelompok Amanah Jaya terealisasi pasca kurban Online BAZNAS 2021 dengan jumlah ternak sebanyak 31 ekor yaitu 20 ekor induk, 1 ekor anak betina, dan 10 ekor bakalan jantan.

4. Kunjungan ke Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah
Kunjungan ke Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan tujuan untuk memahami lebih jauh teknis pendampingan mustahik di lapangan.

5. Aktivitas di Balai Ternak

Ada ragan aktivitas yang dilakukan selama masa pembinaan mulai dari Maret hingga Desember 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Ramadan Berbagi Berkah
- b. Pelayanan permintaan Kare Kambing
- c. Pelayanan permintaan Karkas Pasca Idul Fitri
- d. Study Banding Ke Bapak Musta'in di Kecamatan Dayun
- e. Program Kurban Online BAZNAS
- f. Study Kelayakan Peternak Mustahik program kolaborasi dengan Pemkab Siak
- g. Pelatihan Dasar Peternak program kolaborasi BAZNAS Kabupaten Siak dengan Pemkab Siak
- h. SILATNAS Himpunan Domba Kambing Indonesia (HPDKI)

c. Dampak Program bagi Peternak Mustahik

Menurut pengamatan penulis bahwa budidaya ternak yang diimplementasikan pada Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak sejauh ini sudah memberikan dampak ekonomi bagi peternak mustahik terutama di kelompok Mulia Harapan. Adapun peternak di kelompok Amanah Jaya belum mendapatkan manfaat dari ternak akan tetapi ada satu orang

peternak yang memperoleh manfaat dari *Cash For Work (CFW)* pembangunan kandang.

Sebagai peternak mustahik yang ikut tergabung dalam program pemberdayaan pada Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak tentunya akan mendapatkan manfaat berdasarkan dari pendapatan yang diperoleh. Adapun sumber pendapatan yang diperoleh dari peternak mustahik diantaranya adalah :

1. Program penjualan ternak untuk kurban (kurban local atau kurban Online BAZNAS 2021)
2. Aqiqah
3. Pelayanan pesanan masakan dengan menu domba kambing
4. Penjualan karkas dan daging domba kambing
5. Program Ramadan
6. Penjualan ternak langsung untuk pasar harian
7. Cash for Work pembangunan kandang

Rata-rata pendapatan peternak sebelum program adalah Rp 1.661.111,00 per orang. Setelah adanya program, rata-rata pendapatan peternak menjadi Rp 1.786.466,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan tiap peternak sebesar 7,32% dari pendapatan awal.¹³ Program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak mampu membantu 12 orang peternak (33,30%) dan keluar dari garis kemiskinan.

D. PENUTUP

Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam sector peternakan yang memadukan konsep pembibitan ternak dan penggemukan ternak dengan pemberdayaan masyarakat khususnya petani dan peternak kecil. Konsep pemberdayaan meliputi pendampingan yang melibatkan peternak kecil sebagai subjek. Model yang diterapkan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan asset produktif berupa ternak domba, kambing dan sapi. Selain asset juga diberikan sarana produksi peternakan , pelatihan, dan pendampingan intensif. Dalam hal ini mustahik akan diberikan bantuan ternak sebagai asset produktif sebagai modal usaha untuk dikelola dan dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan. Pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan yaitu berbasis komunitas yang tergabung dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan peternak mustahik di lakukan melalui beberapa tahap diantaranya mulai persiapan program melalui assessment wilayah, rekrutmen dan pelatihan pendamping, Perintisan dengan sosialisasi program kepada pihak terkait, Penguatan dan pengembangan dengan pendampingan intensif melalui pertemuan kelompok, pelatihan dan studi banding, dan Pemandirian. Adapun Capaian Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai

¹³ Data Laporan kegiatan Lembaga Program Pemberdayaan Peternak Mustahik BAZNAS Kabupaten Siak Tahun 2021

Ternak Baznas Kabupaten Siak pada tahun 2021 adalah mencakup perkembangan jumlah populasi dan hasil penjualan ternak. Selain itu budidaya ternak yang diimplementasikan pada Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak sejauh ini sudah memberikan dampak ekonomi bagi peternak mustahik. Rata-rata pendapatan peternak sebelum program adalah Rp 1.661.111,00 per orang. Setelah adanya program, rata-rata pendapatan peternak menjadi Rp 1.786.466,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan tiap peternak sebesar 7,32% dari pendapatan awal. Program Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Siak mampu membantu 12 orang peternak (33,30%) dan keluar dari garis kemiskinan pada tahun 2021.

Harapan ke depan semoga tugas LPPM BAZNAS Kabupaten Siak dalam memberdayakan peternak mustahik terus dioptimalkan dengan pendampingan secara berkala dengan disertai data pendukung dan laporan kegiatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I, *Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Depok : Lembaga Penerbit FE UI, 2002
- Data Laporan kegiatan “ *Lembaga Program Pemberdayaan peternak Mustahik tahun 2021*” BAZNAS, tahun 2022
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, cet I, (Jakarta Selatan : CV REFA BUMAT INDONESIA) , 2013, HLM 9-10
- Hafidhudin, D, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani, 2002
- Nikkhah, H, A dan Redzuan, M, *Participation as a Medium Of Empowerment in Community Development*, European Journal of Social Science, 2009
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat : Teori dan Konsep*, (Jakarta Pusat : Puskas BAZNAS), 2019, hlm 1
- Setiawan, A.I “ *Dakwah berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad’u*. Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies, 2012,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta), 2014 hlm. 204
- Yoghi Citra Pratama, “*Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zkat Nasional “ dalam The Journal or tauhidinomics*, Vol 1, No 1 (2015) : hlm 94

